

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan adalah seperangkat sasaran kemana pendidikan itu di arahkan. Tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Hal yang perlu diperhatikan dalam tujuan pendidikan yaitu, kompetensi siswa, sifat dan bakat peserta didik, lingkungan di mana peserta didik memperoleh pengalaman, dan ke-sanggupan peserta didik.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berbasis kompetensi adalah Kurikulum yang dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses, maupun penilaian didasarkan pada pencapaian tujuan, konten dan bahan pelajaran serta penyelenggaraan pembelajar yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan.

Tarigan (2008, hlm. 7) mengatakan “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kebanyakan peserta didik sangat malas untuk membaca”.

Kegiatan pembelajaran tersebut dianggap bosan oleh peserta didik, karena hanya terdiri dari cetakan huruf dan tidak adanya warna warni dalam suatu bacaan yang menarik untuk peserta didiknya sendiri. Hambatan dapat muncul di dalam proses pembelajaran. Mulai dari kesiapan belajar peserta didik, penguasaan materi dan kelas pendidik, metode pembelajaran, hingga sarana dan prasarana kelas.

Kosasih (2016, hlm. 36) mengatakan tentang pengertian teks eksposisi sebagai berikut.

Teks Eksposisi adalah teks yang bersifat argumentatif. Di dalamnya dikemukakan sejumlah argumen dan diperkuat pula oleh fakta-fakta sehingga bisa meyakinkan khalayak. Teks eksposisi banyak menggunakan fakta dan argumentasi-argumentasi berdasarkan pendirian dan sudut pandang penulis ataupun penuturnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menulis adalah keterampilan menyampaikan gagasan, perasaan dan informasi melalui bahasa tulis kepada orang lain. Dengan menguasai keterampilan menulis dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis, selain itu keterampilan menulis dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Tarigan (2008, hlm. 3) “menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak melalui tatap muka dengan pihak lain”.

Pembelajaran yang efektif menumbuhkan minat belajar terdidik yang lebih bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai konsep dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan berhasil dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang disampaikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Butir 1, pendidikan mengemukakan sebagai berikut.

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Setiap warga dapat belajar tanpa harus bersekolah bahwa masyarakat bisa mendapatkan pendidikan dari perpustakaan kelurahan untuk membaca buku. Masyarakat juga dapat pergi ke bengkel dekat dengan rumah untuk belajar mesin atau apapun, sementara bengkel tersebut bisa mengajukan dana bantuan magang dari Dinas Pendidikan setempat. *Examples* dari segi konsep bisa berarti gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh suatu materi yang sedang dibahas.

Paparan di atas menyimpulkan bahwa pendidikan dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik ataupun buruknya, memelihara kebaikan, dan menebar kebaikan dikehidupan sehari-hari. Pendidikan memberikan bekal kepada peserta didik untuk dimasa yang akan datang.

Kesadaran keagamaan dan kebangsaan menjadi pintu keluar atas semua masalah kebangsaan saat ini. Kesiapan untuk mengkritisi dan mencari solusi

untuk mendapat pendidikan menjadi faktor penting untuk menata bangsa pada saat ini. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mungkin membosankan bagi peserta didik, sehingga tidak ada ketertarikan dalam pembelajaran.

Guru seharusnya mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Guru harus mengetahui setiap karakter peserta didiknya sehingga terjalin komunikasi yang baik dan mampu mendekatkan peserta didik dengan gurunya. Guru harus mengapresiasi hasil karya dari peserta didiknya, karena dengan mengapresiasi dapat memunculkan kepercayaan dalam diri peserta didik tersebut.

Komalasari (2012, hlm. 4) mengemukakan tentang pengertian model *Example Non Example* sebagai berikut.

Model *Examples Non Examples* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar kepada peserta didik dengan menunjukkan contoh-contoh yang biasa digunakan dan sederhana bisa berupa kasus, cerita, isu-isu yang berkembang di masyarakat atau media seperti gambar-gambar dan lain sebagainya yang tentunya tetap relevan dengan bobot materi yang akan diberikan.

Model *Examples Non Examples* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, dengan menggunakan model ini peserta didik dapat mengembangkan konsep-konsep yang diilustrasikan melalui gambar dan beberapa contoh mengenai teks eksposisi. Karena pembelajaran menulis bersifat produktif dan aktif.

Menulis sering dianggap pembelajaran yang paling sulit dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lainnya, yaitu berbicara, menyimak dan membaca. Dalam pembelajaran menulis peserta didik tidak hanya dituntut untuk menuliskan huruf-huruf yang akhirnya menjadi kalimat atau paragraf saja, tetapi peserta didik juga harus mampu menyampaikan ide dan gagasannya secara sistematis dan logis dengan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah berbahasa Indonesia.

Permasalahan yang sekarang terjadi kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran karena mereka tidak percaya diri dengan hasil mereka dan mereka beranggapan kalau menjawab dengan hasil yang salah itu akan ditegur oleh gurunya, salah satunya adalah mengeluarkan suatu gagasan yang ada di pikiran mereka. Dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* diharapkan peserta didik mampu mengeluarkan gagasannya.

*Examples* dari segi konsep bisa berarti gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Example Non Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Penggunaan model *examples non examples* ini lebih menekankan kepada konteks analisis peserta didik. Siswa akan menganalisis contoh-contoh yang akan diberikan yang nantinya akan menghasilkan sebuah tulisan.

Dari uraian tersebut penulis bermaksud untuk melakukan tindakan peningkatan pembelajaran dengan melakukan penelitian yang berjudul Pembelajaran Menyajikan Gagasan ke dalam Bentuk Teks Artikel Ilmiah Populer tentang Kondisi Sosial dengan Model *Example Non Example* Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Bandung Tahun pelajaran 2016/2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada pembahasan ini penulis menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau bisa disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh penulis ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya minat peserta didik dalam menulis sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sedangkan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyajikan suatu gagasan ke dalam teks eksposisi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajarannya itu sendiri. Kebanyakan peserta didik masih kebingungan dalam pembelajarannya itu sendiri.
3. Kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi sedangkan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Metode yang dipilih untuk membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar yaitu model *Example Non Example*. Model *Example Non Example* diharapkan lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran teks artikel ilmiah populer terhadap

kondisi sosial dengan model *Example Non Example* di kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

Penelitian yang terarah akan memecahkan masalah secara teratur. Masalah-masalah tersebutlah yang menjadi patokan penulis untuk melakukan penelitian kepada peserta didik yang tentunya menjadi faktor utama penulis untuk mengembangkan rumusan masalah yang akan diteliti agar penelitian berjalan sesuai dengan masalah dan menjadi solusi yang tepat guna.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan model *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis teks artikel ilmiah.

Penerapan model di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Penulis bermaksud memperkenalkan model *Example Non Example* dalam pembelajaran menyajikan gagasan ke dalam teks eksposisi yang bertujuan agar peserta didik tertarik untuk menuliskan sebuah karya. Model tersebut mengajak peserta didik dalam berpikir secara luas. Karena model yang digunakan berbentuk gambar dan peserta didik dapat memperluas gambaran yang didapat atau yang dilihatnya. Penulis membuat pembelajaran yang berbeda sehingga peserta didik mampu menangkap informasi dan ilmu dengan mudah.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah.

Suatu perumusan masalah yang telah dirumuskan dengan baik tidak hanya membantu memusatkan pikiran, sekaligus juga mengarahkan caria berpikir kita, melainkan juga dapat mengarahkan cara berpikir kita terhadap suatu masalah.

Penulis akhirnya merencanakan dan merasa tertantang untuk melakukan sebuah penelitian yang diharapkan akan membawakan dampak yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks artikel ilmiah populer tentang kondisi sosial dengan model *Example Non Example* di kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks artikel ilmiah populer tentang kondisi sosial dengan model *Example Non Example*?
3. Efektifkah model *Example Non Example* dalam menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks artikel ilmiah populer tentang kondisi sosial?

Penulis dapat menyimpulkan dari uraian di atas dan mendapatkan jawaban efektif dalam pembelajaran yang menggunakan model *Example Non Example*. Mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajarannya yang menarik. Rumusan masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diharapkan membawa dampak yang baik dalam prestasi dan perkembangan peserta didik. Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian.

Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan penulis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Oleh karena, tujuan penelitian harus relevan dengan identitas masalah yang ditemukan, rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Tujuan penelitian berfungsi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks eksposisi

tentang kondisi sosial dengan model *Example Non Example* pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Bandung;

2. kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Bandung dalam pembelajaran menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks artikel ilmiah populer tentang kondisi sosial dengan model *Example Non Example*;
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Example Non Example* dalam menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks artikel ilmiah populer tentang kondisi sosial pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Bandung.

Tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian merupakan petunjuk arah bagi penulis untuk menilai dan mengevaluasi pada akhir penelitian. Tujuan ini agar penulis tidak keluar dari arah topik yang akan dibahas maupun diteliti.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan setelah melakukan penelitian ini adanya pengaruh dan manfaat yang positif bagi peserta didik, penulis, dan guru. Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Manfaat penelitian harus dapat dibedakan antara manfaat teoritis dan manfaat praktisnya. Laporan skripsi ini selalu dibuat dengan dukungan beberapa kajian teoritis dan temuan sebelumnya, maka akan memiliki manfaat teoritis.

Manfaat teoritis baik bagi penulis maupun pembaca karya ilmiah tersebut. Sedangkan manfaat praktisnya tergantung pada bentuk penelitian yang dilakukan, terutama untuk penelitian evaluasi dan eksperimen. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, penulis lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori dan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan

kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode *Example Non Example* dalam pembelajaran menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks artikel ilmiah populer tentang kondisi sosial, dapat membantu meningkatkan peerta didik dalam keterampilan menulis. Selain itu peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan karena harus melihat keadaan secara langsung mengenai laporan pembelajaran menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks artikel ilmiah populer tentang kondisi sosial dengan model *Example Non Example* pada peserta didik kelas VIII.

### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik, menjadi bahan masukan dan acuan bagi pendidik bahasa Indonesia terutama di SMP Muhammadiyah 8 Bandung. Penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia. Menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas karakter peserta didik. Membuat guru selalu melakukan hal baru dalam dunia pendidikan.

### **c. Bagi Siswa**

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan menyajikan suatu gagasan ke dalam bentuk artikel teks eksposisi artikel ilmiah.
- 2) Meningkatkan kereativitas menulis peserta didik dan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.
- 4) Menghargai pendapat teman, orang lain dan berlatih dalam kerjasama.

### **d. Bagi penulis lanjutan**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi penulis lanjutan adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran untuk



melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks artikel ilmiah populer tentang kondisi sosial dengan model *Example Non Example* atau dengan materi yang berbeda. Selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penulis lanjutan apabila akan meneliti suatu pembelajaran.

e. Bagi Lembaga atau Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu dapat menjadi bahan referensi bagi sekolah atau institut lain dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi penulis lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan. Memberikan bekal kepada penulis dalam dunia pendidikan yang akan datang.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul pembelajaran menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks eksposisi tentang kondisi sosial dengan model *Example Non Example* pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018. Ketika melakukan sebuah penelitian ilmiah bahwa penulis harus dapat memilih dan menemukan metode penelitian yang tepat dan mungkin dilaksanakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Definisi operasional atau mengoperasionalisasi variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka diketahui buruknya variabel tersebut. Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain.

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Dalam definisi operasional terdapat beberapa pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta

makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan. Menjelaskan suatu permasalahan agar diteliti, selain itu memungkinkan penulis lanjutan atau penulis yang lain dapat untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang baik. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya.

Teks Eksposisi adalah teks yang bersifat argumentatif. Di dalamnya dikemukakan sejumlah argumen dan diperkuat pula oleh fakta-fakta sehingga bisa meyakinkan khalayak. Teks eksposisi banyak menggunakan fakta dan argumentasi-argumentasi berdasarkan pendirian dan sudut pandang penulis ataupun penuturnya. Model *Examples Non Examples* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar kepada peserta didik dengan menunjukkan contoh-contoh yang biasa digunakan dan sederhana bisa berupa kasus, cerita, isu-isu yang berkembang di masyarakat. Media seperti gambar-gambar dan lain sebagainya yang tentunya tetap relevan dengan bobot materi yang akan diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran meningkatkan kemampuan dalam meyakinkan suatu gagasan ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah dengan menggunakan model *Example Non Example* merupakan kegiatan yang mengarahkan pendidik sebagai fasilitator, motivator dan komunikator untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta berbobot sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik di dalam kelas baik secara lisan maupun tulisan.

## **G. Sistematika Skripsi**

Pada bagian awal format sistematika penulisan skripsi ini berisikan beberapa unsur yang mengandung gambaran dari isi karya tulis, kemudian untuk bagian isi merupakan bagian penjabar detail mengenai isi dari karya tulis dan untuk bagian akhir merupakan data-data pelengkap dan pendukung pembuatan skripsi. Struktur organisasi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I memuat pendahuluan, dalam tersebut tersebut merupakan bagian awal dari skripsi yang menggambarkan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II memuat kajian teori, dan analisis pengembangan materi pelajaran diteliti. Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMP (mencakup tentang kedudukan materi terhadap Kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu dan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP), keterampilan menyajikan (mencakup langkah-langkah menyajikan), menyajikan teks, teks cerita eksposisi, struktur teks eksposisi, ciri-ciri teks eksposisi, dan kaidah teks eksposisi. Media pembelajaran menyajikan penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Bab III memuat metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV memuat hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. pembahasan yang terdiri atas deskripsi data hasil tes, deskripsi pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai terjadi peningkatan atau tidaknya keterampilan menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan model *Examples Non Examples*.

Bab V memuat kesimpulan dan saran yang terdiri atas penafsiran penulis terhadap hasil peningkatan dan tidaknya keterampilan menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistematika skripsi merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, hal tersebut diantaranya; pendahuluan, kajian teori dan kerangka pemikiran, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, yang terakhir merupakan simpulan dan saran. Secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Apabila ada bagian yang kurang dalam penulisan skripsi dari tiga bagian tersebut maka hal itu tidak termasuk kedalam atau yang dinamai skripsi, karena ada bagian yang hilang dan tidak komplit.